

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk melihat gambaran subjektif secara psikologis dari subjek yang diteliti. Pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah untuk menggali nilai dan memberi pemahaman mengenai topik yang diangkat.

Creswell (dalam Herdiansyah, 2014: 8) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.

Herdiansyah (2014: 9) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

3.2 Sumber Data Penelitian

Saifuddin Azwar (2016: 91) menyatakan sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu :

3.2.1 Data Primer

Data primer penelitian ini, yaitu pada Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Budi Perkasa Palembang. Adapun data primer yaitu data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan subjek

dalam penelitian adalah *purposive sampling*, maksudnya pemilihan subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Hardiansyah, 2014: 106). Subjek dalam penelitian ini sebanyak tiga orang, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tunadaksa setelah kelahiran
- 2) Faktor pemicu tunadaksa yaitu kecelakaan
- 3) Usia 15-35 tahun
- 4) Tergabung di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Budi Perkasa Palembang

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, yang mengetahui tentang subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari informan pendukung seperti pegawai di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Budi Perkasa Palembang.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Panti Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Budi Perkasa yang beralamatkan di Jalan Sosial No. 441 Km. 5 Palembang, pada bulan Januari-Maret 2019. Pertimbangan penulis memilih tempat penelitian tersebut dikarenakan sesuai dengan fenomena yang peneliti temukan dan sesuai dengan judul yang diajukan peneliti yaitu *adversity quotient* pada penyandang tunadaksa di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Budi Perkasa Palembang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

3.4.1 Wawancara

Moleong (2007) menyatakan, wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur, yaitu menggunakan pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan. Maksudnya, jawaban yang diberikan oleh narasumber tidak dibatasi, sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apa pun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan. Bentuk wawancara ini sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena (Herdiansyah, 2014: 123-124).

3.4.2 Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non-partisipan*. Observasi *non-partisipan* ialah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2009). Sedangkan metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *anecdotal record*. Maksud dari *anecdotal record* adalah peneliti melakukan observasi dengan hanya membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek penelitian. Sebagaimana inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat

dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur (Herdiansyah, 2014: 133).

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan rekaman wawancara. Sebagaimana Sugiyono (2009: 240) menyatakan, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Istilah dokumentasi juga merujuk pada rekaman (Suwendra, 2018: 65).

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, lalu memilih data yang penting, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman yang disebut sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 246-252):

3.5.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.5.3 Verifikasi atau Penyimpulan Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.6 Keabsahan Data Penelitian

Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Diperlukan beberapa strategi tertentu agar hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kredibilitas datanya. Strategi tersebut antara lain :

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti (Hardiansyah, 2014: 201). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber (menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah

diperoleh melalui beberapa sumber), triangulasi teknik (mengecek data kepada sumber yang sama namun teknik berbeda, misal hasil wawancara dicek dengan observasi, atau dokumentasi) (Sugiyono, 2009: 273-274), triangulasi teori (penggunaan lebih dari satu teori atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data) (Herdiansyah, 2014).

3.6.2 Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2009: 276).

3.6.3 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru (Herdiansyah, 2014).